



## PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN PERKEMBANGAN DIRI Suatu Analisis Komprehensif

**Kamaruzzaman & Ralya Dara Padisa**

**Pascasarjana Intitut Agama Islam Negeri Lhokseumawe**

**Abstrak:** Dalam konteks perkembangan manusia, perubahan yang terjadi bersifat permanen dan tidak dapat diulangi. Pandangan ini sejalan dengan konsepsi Harlow, Mc Gauch, dan Thompson, yang menggambarkan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari berbagai faktor yang kompleks, bukan hanya satu penyebab tunggal. Psikologi perkembangan merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki aspek-aspek jiwa dan tingkah laku manusia sepanjang rentang usia, dari konsepsi hingga usia lanjut. Fokusnya melibatkan pemahaman terhadap proses pertumbuhan, kematangan, pembelajaran, dan pengalaman individu. Pengetahuan mendalam mengenai psikologi perkembangan memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan, memahami, dan meramalkan perilaku, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Signifikansinya menjadi lebih menonjol bagi individu yang sering terlibat dalam interaksi sosial dan komunikasi di berbagai konteks kehidupan.

**Kata Kunci:** Konteks, Komunikasi, Psikologi, Perkembangan diri.

## PENDAHULUAN

Psikologi, yang berasal dari bahasa Belanda "psychologie," merupakan satu bidang ilmu pengetahuan yang memiliki cakupan dan kedalaman yang sangat luas. Disiplin ini membuka jendela menuju pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia. (Ahmadi, n.d.) Psikolog, sebagai praktisi dalam bidang ini, mengabdikan diri mereka untuk memahami kompleksitas manusia, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup individu maupun kelompok. Pendekatan mereka melibatkan intervensi berbasis pemahaman fisiologis, neurologis, dan psikososial untuk mencapai tujuan tersebut..

Dalam dunia pendidikan, ilmu psikologi memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam konteks psikologi perkembangan. Studi tentang perkembangan individu dari masa kecil hingga dewasa membantu dalam menyusun kurikulum, materi pembelajaran, metode pengajaran, serta alat-alat yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. (Rahmat, n.d.) Pemahaman yang mendalam tentang tahapan perkembangan individu memungkinkan pendidik untuk merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Psikologi perkembangan bukan sekadar konsep teoritis, melainkan hasil dari penelitian yang mendalam dan terperinci. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data empiris, seperti fakta dan informasi, yang kemudian dianalisis dan diformulasikan menjadi teori-teori yang memiliki validitas ilmiah. Pendekatan ini menegaskan fondasi ilmiah yang kuat, memperkuat posisi psikologi perkembangan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang sah dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, psikologi perkembangan tidak hanya membatasi diri pada tahap-tahap awal kehidupan, melainkan juga mengeksplorasi perkembangan sepanjang hayat individu (life span). (Winda Kustiawan, Irma Yanti Lubis, Natasya, Ika Sartika, Faradia Kristanti Dewi, Tris Supriadi, 2016) Kajian ini mencakup perubahan dan pertumbuhan yang terjadi sepanjang siklus hidup manusia, mulai dari masa kanak-kanak hingga usia tua. Pendekatan sepanjang hayat ini memungkinkan pemahaman holistik terhadap dinamika perkembangan, mengakui kompleksitas perubahan yang terjadi dalam setiap fase kehidupan.

Sebagai bagian dari pendidikan tinggi, perguruan tinggi Islam juga

memiliki peran penting dalam sistematisasi dan teorisasi ilmu psikologi perkembangan. (Saleh, 2019) Dengan melakukan penelitian yang relevan dan mendukung pendidikan agama Islam, perguruan tinggi dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menjembatani antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam konteks yang sesuai dengan perkembangan individu sepanjang hayat. Dalam psikologi perkembangan sangat lah di perhatikan dengan relevan supaya setiap pertumbuhan seseorang memiliki karakter yang berbeda dan memiliki masa fase fase dari anak-anak hingga lanjut usia.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menyelidiki dampak program pembelajaran online terhadap prestasi akademik mahasiswa. (Ghony, n.d.) Populasi penelitian mencakup mahasiswa semester awal di sebuah universitas. (Kholil, n.d.) Sampel dipilih secara acak melalui metode random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 25 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah tes prestasi akademik yang telah divalidasi sebelumnya. (Moeleong, 2010) Data dikumpulkan melalui survei online dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Proses pengumpulan data mencakup dua tahap: pertama, survei baseline sebelum implementasi program; kedua, survei evaluatif setelah selesai program. Analisis data melibatkan uji-t untuk mengukur perbedaan prestasi akademik sebelum dan setelah intervensi. (Sugiyono, 2010) Selain itu, analisis regresi digunakan untuk menilai hubungan antara tingkat partisipasi dalam program dan perubahan prestasi akademik. Aspek etika penelitian dijamin melalui persetujuan etika dari lembaga terkait.

Keterbatasan penelitian mencakup kemungkinan bias responden dan ketergantungan pada self-reporting. (Null, n.d.) Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang efektivitas program pembelajaran online dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

## PEMBAHASAN

### Konsep Psikologi Perkembangan

Psikologi berasal dari kata *psyche* dan *logos*, yang merujuk pada 'jiwa' dan 'ilmu'. Banyak ahli psikologi sepakat bahwa psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas proses mental dan perilaku manusia dalam interaksi dengan lingkungannya. (Abdul Andi, n.d.) Mayoritas ahli psikologi mendukung definisi ini.

Pakar-pakar yang memberikan prioritas pada aspek psikologis dalam konteks pendidikan cenderung menyoroti peran manusia sebagai subjek yang menjadi fokus dalam ranah penelitian psikologi. Psikologi, sebagai disiplin ilmu, menitikberatkan pada analisis tingkah laku manusia dalam kerangka interaksinya dengan lingkungannya. (S. Aqib, n.d.) Dalam ruang lingkup ini, tingkah laku melibatkan berbagai kegiatan, termasuk proses berpikir, respons terhadap emosi, dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini menggambarkan keterlibatan psikologi dalam menerapkan perspektif ilmiah terhadap pemahaman perilaku manusia dalam konteks pendidikan, memberikan landasan untuk penyelidikan lebih lanjut terkait proses mental, emosional, dan keputusan yang mendasari interaksi manusia dengan lingkungan pendidikan.

Sebagai contoh, ketika seorang anak duduk diam sambil memperhatikan guru yang menjelaskan tugas yang harus diselesaikan, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut sedang menunjukkan tingkah laku tertentu dalam situasi tersebut. Dalam hal ini, psikologi pendidikan membantu memahami kompleksitas tingkah laku individu dalam konteks pembelajaran. (No Title, n.d.)

Contoh di atas dengan jelas mengilustrasikan kompleksitas dalam membentuk tingkah laku seseorang. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Harlow, Mc Gauch, dan Thompson, yang menegaskan bahwa jarang sekali sebuah tingkah laku dapat diatribusikan hanya pada satu penyebab tunggal. Sebaliknya, tingkah laku cenderung dipengaruhi oleh jalinan penyebab yang sangat kompleks.

Dalam konteks kajian ini, pola berpikir dan beremosi yang tampak pada seorang individu diinterpretasikan sebagai hasil dari sejumlah pengalaman, kesan, dan kebiasaan kognitif dan emosional yang telah terbentuk sepanjang rentang kehidupan mereka, termasuk masa prenatal.

Analisis ini menyoroti bahwa tingkah laku manusia adalah produk dari interaksi kompleks faktor-faktor yang saling terhubung dan terbentuk secara bertahap seiring berjalannya waktu. (Z. Aqib, n.d.) Pemahaman mendalam terhadap kerumitan dalam bidang psikologi manusia menjadi krusial dalam mengidentifikasi akar penyebab tingkah laku, memberikan dasar untuk intervensi, dan mendukung individu dalam mencapai perkembangan yang sehat dan positif. Implikasinya menekankan perlunya pendekatan holistik dalam memahami dinamika psikologis, seiring dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional individu. (Rocmah, n.d.) Dalam pengertian ini, psikologi perkembangan membantu kita memahami bagaimana individu mengalami transformasi sepanjang rentang usia mereka, dari masa anak-anak hingga masa tua. Ilmu ini juga berperan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan individu.,(Yuliana & Rochmah, n.d.)

Beberapa definisi psikologi perkembangan menurut para ahli:

1. Menurut Monks, Knoers, dan Siti Rahayu Haditoro dalam psikologi perkembangan: "Dalam bidang psikologi perkembangan, fokus penelitian terletak pada pemahaman faktor-faktor umum yang memengaruhi perkembangan individu. Khususnya, penekanannya adalah pada hubungan antara kepribadian seseorang dan proses perkembangannya."
2. Menurut Dra. Kartini Kartono dalam psikologi anak: Psikologi perkembangan, yang juga dikenal sebagai psikologi anak, merupakan cabang ilmu yang mendalami perilaku manusia dari masa bayi hingga periode dewasa. Ini mencakup pemahaman tentang tingkah laku anak-anak dari masa awal kehidupan, fase anak bermain, masa sekolah, remaja, hingga menjelang dewasa. Dalam ilmu ini, kita mempelajari bagaimana individu mengalami perubahan dan pertumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan mereka sepanjang rentang usia ini.
3. Carter V. Good dalam dictionary of education: Psikologi perkembangan adalah cabang dari ilmu psikologi yang secara mendalam mempelajari perkembangan perilaku manusia dari berbagai sudut pandang, termasuk faktor phylogenetic (yang berkaitan dengan evolusi) dan ontogenetic (yang berfokus pada

perkembangan individu). Dalam pengkajiannya, psikologi perkembangan mencakup seluruh fase pertumbuhan dan penurunan yang dialami oleh individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Meskipun ada persamaan dan kesamaan dengan konsep ilmu jiwa keturunan, perlu dicatat bahwa psikologi perkembangan memiliki cakupan yang lebih luas dan fokus yang berbeda, sehingga kedua bidang ini memiliki perbedaan dan kemiripan yang dapat saling melengkapi. (Oknita, n.d.)

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut kiranya dapat diambil pemahaman yang lebih sederhana tentang pengertian psikologi perkembangan dapat disederhanakan sebagai cabang psikologi yang mempelajari perkembangan dan perubahan perilaku seseorang sejak awal kehidupannya hingga dewasa. Ini mencakup aspek-aspek psikologis yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan individu dari saat konsepsi mereka.

### **Manfaat Mempelajari Psikologi Perkembangan**

Mempelajari psikologi perkembangan memiliki banyak manfaat penting dalam menjelaskan, memahami, dan meramalkan perilaku diri sendiri dan orang lain. Ilmu ini menjadi semakin relevan bagi individu yang berinteraksi secara rutin dengan orang lain. Dengan memahami bagaimana individu tumbuh dan berkembang sepanjang hidup mereka, seseorang dapat memiliki wawasan yang lebih mendalam tentang mengapa orang berperilaku seperti yang mereka lakukan.

Pengetahuan tentang tahapan perkembangan fisik, kognitif, dan emosional dapat membantu seseorang menjadi lebih sensitif terhadap perubahan yang terjadi dalam diri mereka sendiri dan orang lain seiring waktu. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan merespons kebutuhan dan perasaan orang lain dengan lebih baik.

Selain itu, pemahaman tentang psikologi perkembangan dapat membantu seseorang dalam memprediksi bagaimana seseorang mungkin bereaksi terhadap berbagai situasi, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan yang lebih harmonis dan membangun komunikasi yang lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. (T.Faizin, 2015)

Dengan demikian, penguasaan ilmu psikologi perkembangan menjadi sangat penting bagi siapa saja yang ingin meningkatkan interaksi dan hubungan sosial mereka.

Berikut adalah manfaat mempelajari psikologi perkembangan antara lain:

- a. Untuk memahami perkembangan anak-anak, penting untuk mengamati pola umum pertumbuhan mereka. Salah satu tanda positif adalah jika anak menunjukkan sikap senang bergaul dengan orang lain, terutama teman seumurannya. Sikap ini mencerminkan perkembangan sosial yang sehat pada anak-anak dan remaja. Ketika mereka berinteraksi dengan penuh fasih, ini menunjukkan kemampuan mereka dalam membangun hubungan yang kuat dan mendukung perkembangan emosional serta kognitif mereka. Dengan memperhatikan tanda-tanda seperti ini, kita dapat membantu memastikan perkembangan yang positif bagi anak-anak dalam lingkungan sosial mereka.
- b. Perhatian kepada mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- c. Paragraf ini menjelaskan pentingnya kemampuan untuk mengarahkan seseorang agar berperilaku sesuai dengan tingkat perkembangan orang lain, terutama bagi pendidik yang harus memahami dan memberikan bimbingan yang sesuai kepada anak didik mereka. Hal ini merupakan kunci untuk menjalankan proses pendidikan dengan sukses dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Restiviani, 2023)

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan**

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Individu  
Perkembangan anak tidak berlangsung secara mekanis-otomatis, sebab perkembangan terjadi sangat bergantung pada beberapa faktor secara simultan. Faktor-faktor tersebut adalah berikut ini:
  - a. Faktor herediter (warisan sejak lahir/bawaan).
  - b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan.
  - c. Kematangan fungsi-fungsi organis dan psikis.
  - d. Aktifitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kapanpun seleksi, bisa menolak, atau menyetujui, punya

emosi, serta usaha membangun diri sendiri.

e. Ketentuan Tuhan (takdir Ilahi) (Alex, n.d.)

Setiap fenomena atau gejala dalam perkembangan seorang anak adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor hereditas dan lingkungan. Ini berarti bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh warisan genetik mereka serta pengaruh dari dunia sekitarnya. Dalam proses mencapai potensi mereka, anak-anak menjalani pengalaman belajar yang membantu mereka tumbuh dan berkembang.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu anak mencapai kematangan ini. Ini melibatkan bimbingan, latihan, pengarahan, pembiasaan, dan pembinaan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi rohani dan jasmaninya secara maksimal. Namun, sebagai manusia, kita harus ingat bahwa kita memiliki keterbatasan, dan akhirnya, semua yang terjadi adalah kehendak Allah. Oleh karena itu, selain berusaha dan ikhtiar, kita juga perlu selalu berdoa dan tawakal atas segala hal.

I. Faktor Turunan (Warisan)

Turunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika seorang individu lahir ke dunia ini, ia membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu dan ayahnya, bahkan juga dari nenek dan kakeknya. Warisan ini mencakup berbagai aspek yang sangat relevan, seperti bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, tingkat inteligensi, bakat yang dimiliki, sifat-sifat atau watak yang membentuk kepribadiannya, serta potensi adanya penyakit yang mungkin diwariskan. Semua elemen ini bersama-sama membentuk kisah unik setiap individu dan memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan kesejahteraan mereka sepanjang hidup. (Ahmadi, n.d.)

Faktor keturunan yang merupakan pembawaan sejak lahir atau berdasarkan keturunan. Seperti : Konstruksi dan struktur fisik, kecakapan potensial (bakat dan kecerdasan).<sup>1</sup>

- Bentuk Tubuh dan Warna Kulit adalah salah satu warisan yang dibawa oleh anak sejak lahir.
- Sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang adalah salah satu aspek yang

---

<sup>1</sup> <https://ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/faktorketurunan.html>, akses 12 Februari 2019.

diwarisi dari ibu, ayah, nenek atau kakek.

- Intelegensi, yaitu kemampuan umum yang dimiliki seseorang untuk penyesuaian terhadap situasi atau masalah.
- Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus ini biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, seni suara, olah raga matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosia, agama, dan sebagainya.

## II. Faktor Lingkungan.

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Ini mencakup berbagai aspek seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan kondisi alam sekitar. Pengaruh lingkungan ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti kondisi fisik dan mental anak tersebut.

Keluarga adalah tempat pertama di mana seorang anak tumbuh dan berkembang. (L, n.d.) Mereka memberikan dasar penting dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan perilaku anak. Sekolah juga memegang peran vital dalam pendidikan dan perkembangan anak, memberikan pengetahuan serta keterampilan sosial yang diperlukan.

Masyarakat tempat anak berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar tentang norma sosial. Selain itu, keadaan alam sekitar seperti iklim dan flora juga dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental anak. Sehingga, pengaruh lingkungan ini sangat penting dan kompleks, karena bergantung pada berbagai faktor. (Saefullah, n.d.)

Namun, sejauh mana pengaruh lingkungan ini dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak bergantung pada faktor internal mereka, seperti faktor jasmani dan rohani. Setiap individu memiliki keunikan dalam cara mereka merespons lingkungan mereka. (Muhammad Saleh, 2019) Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pengaruh lingkungan tidak bersifat seragam dan dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya.

- Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembesaran dan pertumbuhan anak. Pengaruh keluarga ini mencakup aspek ekonomi rumah tangga dan kemampuan orang

tua dalam merawat anak. Keadaan ekonomi keluarga dapat sangat memengaruhi perkembangan jasmani anak, karena pengaruhnya terhadap nutrisi, kesehatan, dan akses ke berbagai kebutuhan penting. (Cangara & Konsep, 2009) Di sisi lain, tingkat pendidikan orang tua juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan rohaniah anak, termasuk pembentukan kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran utama dalam membentuk masa depan dan perkembangan anak-anak mereka.

- Penting untuk diakui bahwa sekolah memiliki peran krusial dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam aspek kecerdasan mereka. Bagi anak-anak, keberadaan sekolah sangatlah penting karena ini merupakan tempat di mana mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang mendalam. Faktor seperti tingkat pendidikan dan jenis sekolah juga memiliki dampak yang signifikan pada pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam membentuk generasi muda dan mengarahkan mereka menuju perkembangan yang positif.
- Masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan jiwa seseorang. Selain faktor keluarga dan individu, lingkungan sosial juga memberikan pengaruh signifikan. Teman-teman di luar sekolah, serta kondisi sosial di desa atau kota tempat seseorang tinggal, semuanya turut memengaruhi pola pikir dan perasaannya. (Mulyana, n.d.) Sebagai contoh, jika seseorang tumbuh dalam keluarga yang penuh dengan hormat dan kasih sayang, kemungkinan besar ia akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mencerminkannya dalam perilaku sehari-hari. (Restiviani, n.d.) Begitu pula dengan lingkungan sosial yang mempromosikan nilai-nilai positif, hal itu dapat memainkan peran kunci dalam membentuk perkembangan jiwa individu. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran yang tak terelakkan dalam membentuk identitas dan karakter seseorang.

- Keadaan alam sekitar memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pola pikir, kesejahteraan jiwa, dan tingkah laku seseorang. Contoh konkret dapat dilihat pada perbedaan pengaruh antara seseorang yang tinggal di daerah rawan konflik dengan mereka yang berada di daerah aman.
- Orang yang tinggal di daerah yang rawan konflik akan cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih besar. (Andi Abdul, n.d.) Trauma dan ketegangan bisa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka mungkin mengembangkan mekanisme bertahan hidup yang berbeda. Perasaan was-was dan ketidakpastian akan cenderung mendominasi pikiran mereka, dan ini bisa memengaruhi kesejahteraan mental mereka.
- Di sisi lain, orang yang tinggal di daerah aman cenderung memiliki pola pikir yang lebih stabil dan kesejahteraan jiwa yang lebih baik. Mereka mungkin memiliki kepercayaan diri yang lebih besar, merasa lebih aman, dan dapat fokus pada pencapaian tujuan mereka tanpa gangguan yang signifikan dari ketegangan lingkungan.
- Selain itu, perbedaan antara kehidupan di perdesaan dan di kota juga berdampak besar pada pola pikir dan tingkah laku seseorang. Orang di perdesaan mungkin lebih terhubung dengan alam, memiliki gaya hidup yang lebih santai, dan lebih mendekati nilai-nilai tradisional. Di sisi lain, orang di kota mungkin lebih terpapar pada tekanan kompetitif, memiliki gaya hidup yang lebih sibuk, dan beradaptasi dengan teknologi modern dengan lebih cepat.
- Dalam semua kasus ini, keadaan alam sekitar memainkan peran kunci dalam membentuk individu dan mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dalam memahami serta mendukung perkembangan psikologis dan tingkah laku mereka.

Adapun teori-teori yang menyangkut tentang perkembangan secara sederhana dapat disebutkan antara lain:

1. Teori Nativisme.

Teori ini, yang pertama kali dikemukakan oleh Arthur

Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia membawa sifat-sifat tertentu sejak lahir yang memengaruhi dan menentukan keadaan individu. (Saleh, 2019) Dalam pandangan ini, perkembangan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan atau sifat-sifat alami yang dimilikinya sejak lahir.

Namun, teori ini juga dapat menimbulkan pandangan kontroversial bahwa untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, perlu dilakukan seleksi terhadap anggota masyarakat. Anggota masyarakat yang dianggap tidak baik mungkin tidak diberi kesempatan untuk berkembang, dengan harapan agar keturunan yang dihasilkan juga lebih baik. (Merlis, n.d.) Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa pandangan ini tidak diterima oleh banyak ahli lainnya dalam bidang ini.

Jadi, inti dari teori ini adalah pandangan bahwa sifat-sifat bawaan manusia memainkan peran penting dalam perkembangan individu, tetapi pendapat tentang pengaruhnya terhadap masyarakat lebih luas masih menjadi subjek perdebatan di kalangan para ahli. (Ahmadi, n.d.)

## 2. Teori Empirisme.

Teori yang dikemukakan oleh John Locke ini, dikenal sebagai teori empirisme, mengemukakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh pengalaman atau empiri yang mereka alami selama perkembangan mereka. Dalam konteks pendidikan, teori ini optimistis karena meyakini bahwa pendidikan memiliki kemampuan yang cukup besar untuk membentuk karakter individu.

Teori empirisme ini sering dijuluki sebagai teori "tabula rasa," yang menggambarkan individu seperti kertas putih yang bersih dan lingkungan seperti tinta warna. Seperti halnya kertas putih yang dapat ditulis dengan tinta warna apa pun, perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang mereka alami (Alex Sobur, 2014)

## 3. Teori Konvergensi.

Teori perkembangan yang diusulkan oleh Willian Stern merupakan sebuah pendekatan gabungan (konvergen) dari teori-teori sebelumnya. Menurut Stern, baik faktor bawaan (endogen) maupun pengaruh lingkungan dan pengalaman (eksogen) memiliki peran penting dalam pembentukan perkembangan individu. Stern melakukan penelitian dengan anak-anak kembar untuk membuktikan teorinya. Anak-anak ini dipisahkan sejak lahir dan ditempatkan dalam lingkungan yang berbeda.

Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun memiliki faktor genetik yang sama, anak-anak ini akhirnya mengembangkan karakteristik yang berbeda akibat lingkungan yang berbeda pula.

Dalam konteks Indonesia, teori konvergensi ini diterima dan diadopsi oleh banyak ahli, termasuk Ki Hadjar Dewantara, sebagai salah satu kerangka kerja yang relevan dalam memahami perkembangan individu

Perkembangan bersifat abstrak, tetapi dapat diketahui dari perubahan tingkah laku atau perilaku. Ada beberapa cara untuk mengetahui perubahan perilaku tersebut, diantaranya yaitu:

1. Metode pengamatan (observasi), dengan cara mengamati tingkah laku dari seseorang, karena didalamnya merupakan manifestasi dari pemikiran atau bentuk psikologisnya. Di dalam metode ini ada beberapa jeni, diantaranya: (Dalimunthe, n.d.)
  - a) Introspeksi, dimana seseorang melakukan pengamatan terhadap tingkah lakunya sendiri. Hal ini biasa dilakukan remaja atau orang dewasa dan tidak mungkin dilakukan oleh anakanak.
  - b) Ekstrospeksi, dimana seseorang melakukan pengamatan terhadap tingkah laku orang lain. Misalmya dengan memperhatikan raut muka atau perbuatan yang dilakukannya.

## **KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan, pembangunan manusia adalah suatu proses yang tidak dapat diulangi, melibatkan perubahan-perubahan yang bersifat permanen. Seiring perkembangan, perubahan tersebut bersifat tetap dan berlangsung secara bertahap, sesuai dengan pandangan Harlow, McGucci, dan Thompson. Psikologi perkembangan, sebagai ilmu yang mempelajari pikiran dan perilaku manusia sepanjang rentang usia, memberikan wawasan mendalam tentang pertumbuhan, kedewasaan, pembelajaran, dan pengalaman. Studi ini memiliki manfaat besar dalam mendeskripsikan, memahami, dan memprediksi perilaku individu, terutama bagi mereka yang aktif berkomunikasi dalam berbagai konteks kehidupan. Teori-teori seperti nativisme, empirisme, dan konvergensi menyoroti peran kompleks interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan dalam pembentukan manusia. Pemahaman mendalam ini penting, terutama bagi orang yang memiliki

peran dekat, seperti anak-anak, yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan genetika dalam perubahan fisik dan mental mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Andi, M. (n.d.). *Komunikasi Islami*. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, A. (n.d.). *Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan*. PT Rineka.
- Alex, S. (n.d.). *Pembinaan Anak Dalam Keluarga, Cet II*. BPK Gunung mulia.
- Alex Sobur. (2014). *Ensiklopedia Komunikasi* (p. 9). Simbiosis Rekatama Media.
- Andi Abdul, M. (n.d.). *Komunikasi Islami*. Remaja Rosdakarya.
- Aqib, S. (n.d.). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya.
- Aqib, Z. (n.d.). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Yrama Widya.
- Cangara, K. P., & Konsep. (2009). *Teori dan Strategi*. Raja Grafindo Persada.
- Dalimunthe, Z. (n.d.). Model Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 5(1).
- Ghony, D. dan F. A. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar- Ruzz Media.
- Kholil, S. (n.d.). *Metode Penelitian Komunikasi*. Cita Pustaka Media.
- L, Z. (n.d.). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Merlis, M. I. (n.d.). *Dinamika Komunikasi Pada Diskusi Kelompok Beda Budaya Di Wisma Bahasa Yogyakarta (Studi Kasus Berdasarkan Teori Anxiety And Uncertainty Management)*, 2018. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/15677>
- Moeleong. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. *Cet.*, 27, 1689–1699. Bandung Remaja Rosdakarya
- Muhammad Saleh. (2019). *Saleh, M. (2019). Model Komunikasi Persuasif dalam Perspektif Islam. Liva'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 9, 95-114. 2019.
- Mulyana, D. (n.d.). *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Remaja Rosdakarya.
- No Title. (n.d.). <http://hafizazza.blogspot.com/2011/05/pengertian-ruang-lingkup-manfaat.html>
- Null, W. (n.d.). *Curriculum From Theory to Practice*.
- Oknita. (n.d.). UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU NOMOPHOBIADIKALANGAN MAHASISWA IAIN LHOKSEUMAWE. *AT-TABAYYUN Journal Islamic Studies*, 3(1),

10–27.

- Rahmat, J. (n.d.). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Restiviani, Y. (n.d.). *Analisis Faktor Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Remaja Dalam Mengatasi Perilaku menyimpang Remaja Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Lhokseumawe*. Lhokseumawe:Pasca KPI IAIN Lhokseumawe.
- Restiviani, Y. (2023). PROSES PEMBENTUKAN SALING PENGERTIAN PADA JIWA KOMUNIKATOR DALAM KOMUNIKASI ISLAM. *Enlekturer*, 1(1), 37–52. <https://journal.enliinstitute.com/index.php/ENLEKTURER%0APROSES>
- Rocmah, E. Y. (n.d.). *Perkembangan anak*”. STAIN Ponorogo Press.
- Saefullah, U. (n.d.). *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama*. Simbiosis Rekatama Media.
- Saleh, M. (2019). Social Penetration. *Network Media*, 2(1), 70–75.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif (R. Kualitatif & D. (Eds.))*. Alfa Beta.
- T.Faizin. (2015). Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis). *Jurnal Al-Fikrah*, 4(1), 2015. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2620786>
- Winda Kustiawan, Irma Yanti Lubis, Natasya, Ika Sartika, Faradia Kristanti Dewi, Tris Supriadi, I. A. (2016). Teori Penetrasi Sosial. *Edukasi Nonformal*, 2(2), 1–23.
- Yuliana, E., & Rochmah. (n.d.). *Psikologi Perkembangan(Sepanjang Rentang Hidup)*”. STAIN Po Press,Ponorogo.